

---

## POLA DAKWAH PADA SANTRI DAN PONDOK PESANTREN

Oleh

Afif azizah<sup>1</sup> , Hasan Mukmin<sup>2</sup> , Bambang budiwiranto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: <sup>1</sup>[afifazizah888@gmail.com](mailto:afifazizah888@gmail.com) , <sup>2</sup>[Hasanmukmin@radenintan.ac.id](mailto:Hasanmukmin@radenintan.ac.id) ,

<sup>3</sup>[wiraadib@yahoo.com](mailto:wiraadib@yahoo.com)

---

### Article History:

Received: 23-05-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 24-06-2022

### Keywords:

Pola Dakwah , Santri ,  
Pondok Pesantren

**Abstract:** Islam adalah agama risalah, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. harus disampaikan kepada umat manusia pada masa akhir hayatnya, setelah itu risalah wajib diteruskan dan didakwahkan oleh para sahabatnya, kemudian oleh pengikut-pengikutnya sampai masa sekarang. Dakwah akan berhasil jika menggunakan konsep yang tepat dalam menyampaikan dakwah, berdakwah dapat dilakukan secara individual maupun kelompok dengan menggunakan berbagai metode dakwah. Pondok Pesantren Riyadlatul „Ulum sebagai salah satu lembaga Dakwah Islam diharapkan dapat berkontribusi dalam memajukan minat bakat santri melalui dakwah. Sehingga Pondok Pesantren Riyadlatul „Ulum harus memiliki pola pengembangan dakwah yang baik agar dapat mencetak kader- kader yang berkualitas. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pola pembinaan dakwah pada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum . Pokok masalah tersebut dirumuskan ke dalam dua sub masalah, yaitu: Bagaimana pola pembinaan dakwah pada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum? dan Apa hasil implementasi pembinaan dakwah pada santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlatul „Ulum? Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan komunikasi dan sosiologis. Sumber data primer penelitian ini adalah ketua pondok pesantren sebagai informan kunci dan informan tambahan adalah para pembina dan ustadz ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Sumber data sekunder adalah bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku serta situs di internet. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan dakwah pada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu: para pembina fokus untuk membina para santri agar memiliki akhlakul

*karimah, memberikan program khusus pelatihan dakwah, serta menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik terhadap orang tua santri masyarakat sekitar agar mudah dalam pembinaan sehingga memberikan peluang terciptanya kader-kader dai yang profesional, sehingga menjadi bekal bagi para santri untuk menjalani tahap pendidikan selanjutnya, maupun setelah santri kembali ke daerahnya masing-masing.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai serta memiliki asrama tempat menginap santri. Selain itu, pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Pesantren merupakan tempat untuk belajar agama Islam yang sampai sekarang masih berdiri kokoh di sejumlah tempat di Indonesia. Pesantren adalah tempat untuk belajar pengetahuan tentang kaidah-kaidah agama Islam, Al-Quran dan sunah Rosul.

Peran pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, melainkan juga sebagai lembaga keagamaan dan sosial. Peran pesantren menjadi pendorong perubahan pembangunan masyarakat. Sehingga sekarang pemerintah atau lembaga sosial kemasyarakatan menginginkan pondok pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, melalui berbagai kegiatan yang sangat menunjang untuk membentuk generasi dan menciptakan sumber daya manusia.

Pembinaan adalah faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia, sebagai makhluk sosial. Tanpa pembinaan makhluk hidup tidak mungkin dapat berkembang normal dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, tidak ada individu yang dapat berkembang tanpa berkomunikasi dengan manusia lainnya. Pesantren pada saat ini memang sedang berkembang pesat, tidak hanya didaerah-daerah tetapi juga dikota-kota besar.

Upaya-upaya pembinaan dakwah di pesantren untuk menuju pengkaderan santri yang berpotensi, diperlukan pembinaanyang matang sehingga output dari lembaga pesantren dapat diadakan atau setidaknya dapat mengetahui lebih pola-pola yang dikembangkan dalam proses transformasi, materi keilmuan untuk menciptakan dan memperdayakan potensi tersebut. Pondok pesantren.

## **LANDASAN TEORI**

### **Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

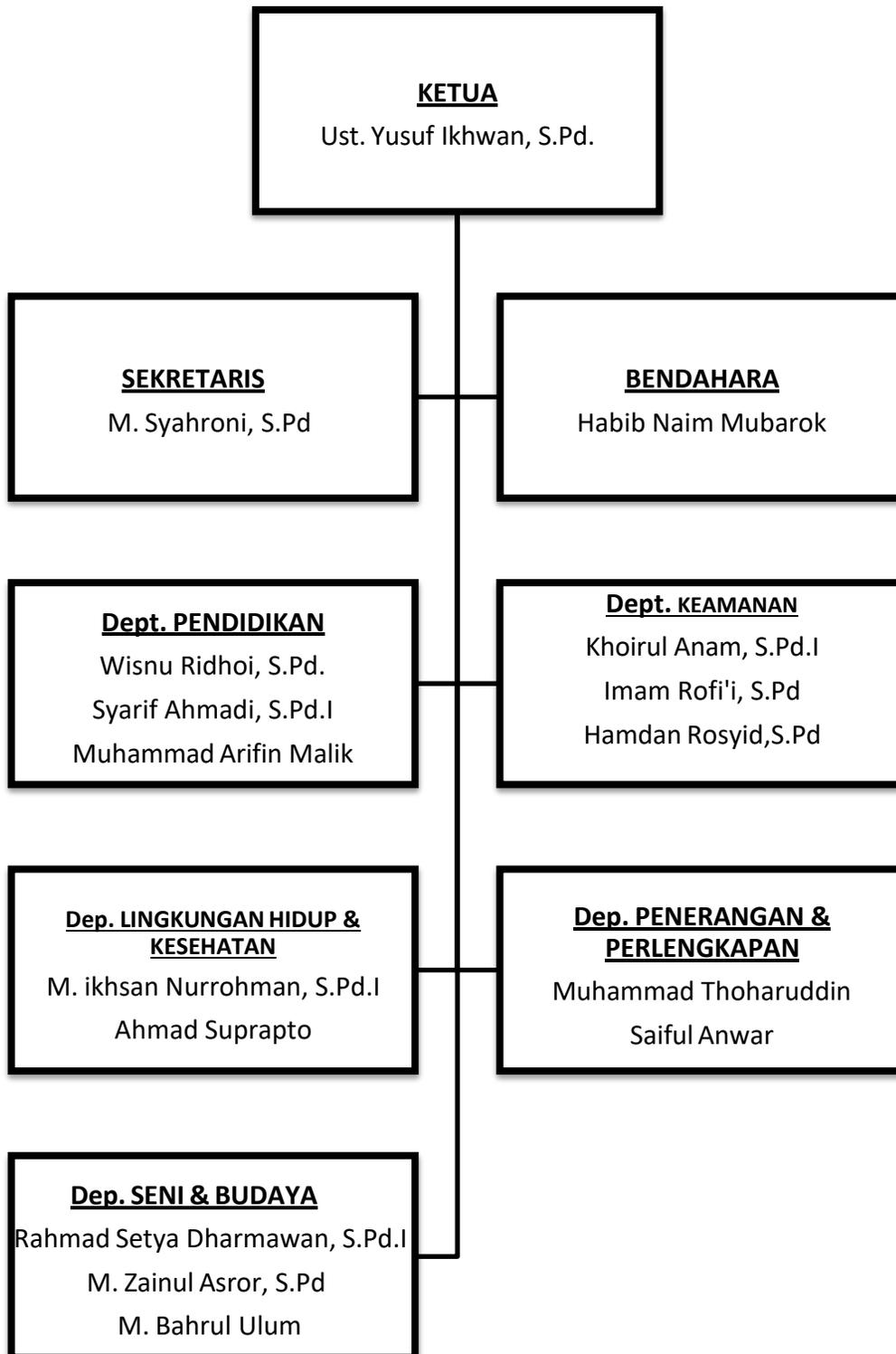
Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumiharjo 39B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro Raya dan 7 km dari Kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Pada awalnya KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukung dengan adanya pondok pesantren.<sup>73</sup>Adapun

yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra dan putri di lingkungan setempat, dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah lembaga pendidikan di bawah ORSOS Yayasan Pendidikan Riyadlatul Ulum dengan Akte Notaris No 03 tanggal 01 Desember 1983, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampung (asrama) santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah, pada waktu itu terdapat 15 santri putra dan 12 santri putri. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sekarang mempunyai 6 asrama, yaitu 3 asrama putra, Asrama Al-Andalusia, Asrama Imam Al-Ghazali, Asrama Wali Songo dan 3 asrama putri, Asrama Fatimah Azzahra, Asrama Robi'ah Al-, Adawiyah dan Asrama Shohihah Alkaromah.<sup>74</sup>

#### **Struktur Keustadz dan Ustadzahan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

a. Struktur Keustadz dan ustadzahan Putra



**b. Struktur Keustadz dan ustadzahan Putri**



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dari hasil penelitian ini,kesimpulan yang dapat kita ambil yaitu:

**1. Pola Pembinaan Dakwah Pada Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum****a) Pembinaan dakwah melalui pembelajaran formal, yaitu:**

Para pembina dan guru-guru di pondok pesantren selalu berupaya disetiap waktu pembelajaran dan di setiap waktu kegiatan sekolah untuk cenderung mengisi ilmu agama Islam, mengkaitkan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam, agar para santri dapat berwawasan luas bukan hanya berbasis umum akan tetapi berbasis ilmu Agama Islam, sehingga dalam hal ini dapat mempermudah pembentukan kader dai yang berkualitas. Karena dai yang berwawasan luas akan dengan mudah memberikan pemahaman dan penjelasan kepada setiap pertanyaan dan permasalahan umat.

**b) Pembinaan dakwah melalui kegiatan ekstrakurikuler****1. Public speaking**

Pola kedua yang digunakan dalam pembinaan dakwah pada santri yaitu, public speaking memberikan program khusus pelatihan menjadi da"i yang berkualitas.

Ketua pondok pesantren mengungkapkan bahwa "Kegiatan ini dilaksanakan di aula pesantren dan diikuti

seluruh santri, baik putra maupun putri, yang tentunya kami pisahkan antara santri putra dan putri, Dalam kegiatan public speaking ini kami menggunakan microphone dan mimbar. Itu model utama pembinaan dakwah kepada santri tetapi seluruh kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini, itu mengarah kepada pembinaan kecakapan berbicara dan berdakwah."77

Para santri membuat teks pidato masing masing sesuai tema yang ditentukan, kemudian para pembina akan mengoreksi dan mengarahkan, Itu model utama pembinaan dakwah.

**2. Kesenian sholawat**

Selanjutnya kami juga mempunyai kegiatan seni islami berbentuk kesenian sholawat atau sering disebut hadroh, dari jenjang Mts hingga perguruan tinggi, dari santri putra ataupun santri putri, dan kegiatan ini banyak diminati para santri. Kegiatan ini yang sering berhubungan langsung dengan masyarakat, seperti khitanan, pernikahan, aqiqah dan lain lain. Bahkan kami juga telah membentuk jamaah sholawat di desa bumi harjo yang kami beri nama majelis sholawat asmoroqondi. Ustadz syarif ahmadi juga menuturkan "semua kegiatan non formal sangat kami dukung, tentunya dengan minat bakat santri masing masing, karena berdakwah tidak harus diatas mimbar, darimanapun kemampuan mereka selama bisa bermanfaat untuk sesama dan mengajak pada kebaikan maka itu juga berdakwah, kami selaku pengatur kurikulum pondok pesantren sudah mengatur jadwal pembinaan sedemikian rupa agar santri tetap tertib melaksanakan pendidikan wajib maupun ekstrakurikuler"78

**3. Kesenian kaligrafi**

Salah satu program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren ialah, pembinaan seni Islami (kaligrafi). Seni kaligrafi ini bisa menjadi salah satu alat untuk menyampaikan pesan dakwah atau bisa disebut dakwah bil Qalam, pesan dakwah

dapat dituangkan dalam bentuk kesenian kaligrafi, dibuat dengan semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian, orang melihatnya dan dapat mengambil pesan dari tulisan tersebut.

Ustadz Yusuf Ikhwan juga menegaskan "selain public speaking, banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler para santri yang berkaitan tentang pola pembinaan dakwah pada santri, misalnya seni Islami (kaligrafi), dalam pembinaan seni kaligrafi ini sangatlah erat kaitannya dengan dakwah, seseorang bisa menyampaikan dakwah melalui tulisan dan lukisan seperti halnya dalam kaligrafi, yang berisikan pesan-pesan dalam al Qur'an, hadits maupun pepatah Arab. Melalui seni kaligrafi ini apabila seseorang membacanya maka secara tidak langsung kita sudah menyampaikan dakwah, dengan demikian kami pula melatih para santri agar dapat membuat kaligrafi yang menarik, agar menarik perhatian untuk dibaca."<sup>79</sup>

## 2. Hasil implementasi pembinaan dakwah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

### a. Pembinaan dakwah melalui pembinaan formal

Pembentukan kader dai melalui pembelajaran formal rupanya memberikan pengaruh yang cukup baik. Seorang dai tidak hanya berangkat dengan mental pembicara yang baik, tapi seorang dai juga membutuhkan bekal materi.

Pembelajaran formal menuntut pembina dan guru-guru di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum lebih teliti dalam memberikan materi. Hal itulah yang membuat santri lebih siap dan percaya diri. Santri merasa mempunyai bekal dalam berdakwah, sehingga tidak perlu khawatir akan materi yang akan dibawakan

### b. Pembinaan Dakwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

#### 1) Public Speaking

Pelatihan Public speaking di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menjadi hal penting dalam meningkatkan skill dakwah santri. Pola pengembangan dakwah melalui pelatihan Public speaking cukup berhasil dalam membentuk pendakwah yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan beberapa santri yang telah terjun secara langsung dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Santri bahkan memiliki jadwal tetap untuk mengisi pengajian di luar pondok pesantren.

Adapun jadwal santri dalam mengisi pengajian rutin ibu-ibu di desa Bumiharjo dan desa Bumiasih.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan uraian identifikasi masalah penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pola yang digunakan dalam pembinaan dakwah pada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu, a) melalui pembelajaran formal, para pembina dan guru-guru di pondok pesantren selalu berupaya di setiap waktu pembelajaran dan di setiap waktu kegiatan sekolah untuk cenderung mengisi ilmu agama Islam, mengkaitkan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam, agar para santri dapat berwawasan luas, bukan hanya berbasis umum akan tetapi berbasis ilmu Agama Islam. b) melalui kegiatan

ekstrakurikuler, menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembinaan dakwah pada santri, yaitu melalui kegiatan public speaking, kesenian sholawat, dan kesenian kaligrafi.

2. Hasil dari implementasi pembinaan dakwah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum; mencetak muballigh dan muballighah yang hebat sebagai generasi penerus bangsa, muballigh dan muballighah yang mempunyai kepribadian yang religius dan berakhlakul karimah. Santri merasa mempunyai bekal dalam berdakwah, sehingga tidak perlu khawatir akan materi yang akan dibawakan dan lebih percaya diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aep Kusnawan Dan Aep Sy. Firdaus. Manajemen Pelatihan Dakwah. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- [2] Abd Halim Soebahar. Modernisasi Pesantren. Jogjakarta: Lkis Yogyakarta, 2013  
Abdurahman Wahid. Menggerakkan Tradisi. Jogjakarta:Lkis Yogyakarta, 2010.
- [3] Arifin. Psikologi Dakwah. Jakarta: PT Bumu Aksara, 2004.
- [4] Asep Muhiddin. Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- [5] Bahri Gozali. Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- [6] Bambang Saiful Ma"arif. Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- [7] Bina Pesantren. Revitalisasi Pesantren. Jakarta: Media Informasi Dan Artikulasi Dunia Pesantren. 2008.
- [8] Bukhari Umar. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah, 2008.
- [9] Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Kencana, 2013.
- [10] Ela Eva Nadziva. Study Dakwah Pada Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Futuhiyah Meranggan Demak. Semarang: Uin Walisongo Semarang, 2014.
- [11] Fathul Bahri An-Nabiry. Meniti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da'i ( Jakarta: Amzah, 2008.
- [12] Haidar Putra Daulay. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- [13] Hamzah Yaqub. Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership. Bandung: CV. Diponegoro,1973.
- [14] Khatib Pahlawan Kayo. Manajemen Dakwah. Jakarta: Bulan Bintang, 2007. Kompri. Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- [15] Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- [16] Moh. Ali Aziz. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2004.
- [17] Nawari Ismail. Filsafat Dakwah. Jakatra: Bulan Bintang, 2004.
- [18] Nur Janah. Pendidikan Aswaja Dan Ke-NU-an. Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma"arif Nu Lampung, 2008.
- [19] Onong Uchjana Effendi. Dinmika Komunikasi Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- [20] Q m.a.Machfoeld. Filsafat Dakwah. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- [21]

- [22] Roisul Huda. Manajemen Dakwah Pesantren. Semarang: Uin Walisongo Semarang, 2008.
- [23] Samsul Munir Amin. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah, 2009.
- [24] S.Nasution. Metode Research. Jakarta:Pt Bumi Aksara, 2014.
- [25] Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [26]
- [27] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2013. Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [28] Suryabrata Sumadi. Metodologi Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014. Toto Tasmara. Komunikasi Dakwah. Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 1997.
- [29] Umiarso & Nur Zayin. Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan Semarang: Rasail Media Group,2010.
- [30] Wahyu Ilaihi. Komunikasi Dakwah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [31] Yasmadi. Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- [32] Zamakhsyari Dhofier. Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3ES, 2011.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN